

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini dapat berpartisipasi atau mengamati secara langsung di lapangan yakni lokasi tempat dilakukannya penelitian. peneliti menggunakan penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur, hal ini disebabkan sistematika fokus dan prosedur pengkajiannya tidak dapat terstruktur secara pasti. Penelitian lapangan ini juga bersifat fleksibel, hal ini karena selama melakukan proses penelitian, penelitian diperbolehkan untuk memodifikasi bentuk-bentuk yang digunakan.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis studi partisipatoris (*participatory action research*). Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian, diantaranya seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya secara keseluruhan dan penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata maupun bahasa serta pada kondisi khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Penelitian kualitatif (*qualitative research*) lebih banyak menekankan dengan menggunakan logika hipoteko verifikatif yang mana penelitiannya dimulai dengan berfikir secara deduktif kemudian dilakukan pengujian di lapangan sehingga menghasilkan suatu data yang berdasarkan pada data lapangan.³

Sedangkan penelitian tindakan partisipatoris menurut Kemmis dan Taggart merupakan suatu penelitian yang alternatif di dalam penelitian sosial yang selalu dihubungkan pada perubahan sosial. Penelitian ini memiliki komitmen yang sangat kuat dalam mengembangkan berbagai macam aspek, seperti aspek sosial,

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Sukoharjo: LPPM Univet Bantara, 2014), 48, <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38-39, [http://digilib.iain-jember.ac.id/593/1/Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/593/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.pdf).

ekonomi, maupun politik yang mana semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam perubahannya.⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi partisipatoris dikarenakan di dalam penelitian ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam yang mana dapat menggali suatu informasi atau fenomena secara nyata dan dimaksudkan untuk melakukan perbaikan di dalam proses pembelajaran melalui tindakan agar mengalami perubahan dan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata melalui data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penggalian data dan terlibat secara langsung berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dengan melalui penerapan media diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV. Nantinya setelah data terkumpul, penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi.

B. Setting Penelitian

Tempat atau *setting* di dalam penelitian ini berlokasi di MI NU Nurul Haq tepatnya berada di alamat Jl. Jepara Prambatan Kidul RT 08 RW II Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan terakreditasi A. Lokasi MI NU Nurul Haq Kudus dijadikan sebagai tempat penelitian karena masih terdapat siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga diperlukan adanya pemberian motivasi. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dengan diberikannya media pembelajaran, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan penerapan media diorama sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berpikir secara kritis, meningkatkan keaktifan di dalam kelas, dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah serta ketika proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dimana *Pertama*, melakukan tahap perizinan dan pra-penelitian pada tanggal 22 Februari – 03 April 2022. *Kedua*, setelah proposal skripsi selesai kemudian melakukan tahap penelitian inti dimulai pada tanggal 28 Mei – 30 Juni 2022 dan tetap mengamati perubahan belajar siswa setelah penelitian

⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 249.

dilaksanakan. *Ketiga*, melakukan tahap analisis data hingga selesainya skripsi pada tanggal 01 Juli – 12 Agustus 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini dimaksudkan sebagai orang yang akan diteliti di dalam penelitian. Subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif merupakan orang dalam yang mana dapat menjadi sumber informasi di dalam latar penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian, terlebih dahulu harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) mereka yang telah lama menyatu pada kegiatan yang menjadi kajian penelitian, 2) mereka yang terlibat secara penuh pada kegiatan tersebut, dan 3) mereka yang memiliki waktu lama untuk dimintai suatu informasi.⁵ Adapun subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A dalam satu kelas yang berjumlah 22 siswa di MI NU Nurul Haq Kudus. Pemilihan subjek yang menjadi sasaran di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam memperoleh suatu data penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini adalah subjek tempat dimana data dapat diperoleh. Selain itu, pada penelitian ini data juga bersumber pada setting dan objek (judul) yang dikaji. Di dalam melakukan penelitian harus membutuhkan data yang akurat dan relevan sehingga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dapat terwujud. Oleh karena itu, data yang baik ialah data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan, data yang mewakili ketika saat digambarkan, dan data yang masih berlaku pada saat penelitian dilakukan.⁶

Dalam hal ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai data yang berawal dari sumber atau orang pertama. Dalam data ini wujudnya berupa wawancara yang berasal dari narasumber atau dapat diistilahkan sebagai responden. Responden yaitu orang dapat kita jadikan sebagai sarana dalam memperoleh suatu informasi atau data. Data

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarasin: Antasari Press, 2011), 62.

⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94, [http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode Penelitian %28Teori %26 Aplikasi Penelitian Kualitatif_ Kuantitatif_ Mixed Methods_ serta Research and DEvelopment%29 - Samsu %281%29.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode%20Penelitian%20Teori%20Aplikasi%20Penelitian%20Kualitatif%20Kuantitatif%20Mixed%20Methods_serta%20Research%20and%20Development%29-Samsu%20281%29.pdf).

primer ini tidak berbentuk dalam file-file, namun hanya berupa data yang diperoleh dari narasumber. Untuk memperoleh suatu data primer diperlukan adanya survei dan instrumen penelitian⁷.

Dalam memperoleh suatu data primer yang dilakukan di MI NU Nurul Haq, peneliti menerima data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A. Selain itu, data primer ini juga dapat diperoleh melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang telah tersedia atau sudah ada sebelumnya sehingga peneliti tinggal menunggu data primer saja. Data sekunder dalam kata lain adalah data kedua yang memiliki tujuan untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam memperoleh data sekunder, dapat kita temukan dengan mudah, seperti di website atau internet, perpustakaan, maupun kantor-kantor pemerintah. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung dari data primer, oleh karena itu sebagai peneliti tidak boleh sembarangan dalam menemukan sumber atau informasi dan dapat lebih berhati-hati dalam menggunakannya.⁸

Dalam memperoleh data sekunder pada penelitian ini bisa ditemukan pada buku atau jurnal yang berkaitan dengan media diorama, jurnal yang berkaitan dengan motivasi belajar, dan buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, perolehan data sekunder pada penelitian ini bisa mengenai tentang profil madrasah, jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di kelas IV A, data siswa kelas IV A, dan dapat berupa foto atau dokumentasi pada saat melaksanakan penelitian yang akan dikaji nantinya, tepatnya di kelas IV A MI NU Nurul Haq.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian berperan sangat penting. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di dalam penelitian. Sebagai peneliti sangat penting untuk memahami teknik pengumpulan data agar tidak mengalami kesalahan dalam

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129-130.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123-124.

mengumpulkan data sehingga dapat menyebabkan penelitian tidak dapat dikatakan berhasil.

Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* (instrumen manusia), maksudnya peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen dalam mengumpulkan data utama sebagaimana di dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen penelitian nantinya dapat menekankan pada analisis data dalam membuat laporan dan menekankan subjek dalam memberikan makna. Jika subjek belum memahami pertanyaan yang sedang diajukan, maka sebagai peneliti dapat memperjelas kembali pertanyaan yang sedang diajukan secara langsung.⁹ Hal ini berarti bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sangat penting keberadaannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitian adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adanya instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh suatu data atau informasi baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang bentuk kegiatannya menggunakan pancaindera, baik penglihatan, pendengaran, dan sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau pandangan secara nyata dari suatu peristiwa atau kejadian agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji. Hasil dari observasi ini dapat berupa suatu aktivitas, peristiwa, kejadian, kondisi atau suasana tertentu, maupun perasaan emosi dari seseorang.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung yakni terjun ke lapangan dan hal ini sesuai dengan jenis observasi yang dipilih oleh peneliti.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan atau observasi berperan serta. Pada observasi partisipan ini, peneliti terlibat secara langsung kemudian dapat mengamati dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber

⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 21-22.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

data penelitian dan turut serta melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dari observasi partisipan ini lebih lengkap, tajam, dan mampu mengetahui makna dari setiap perilaku.¹¹ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang ada di lapangan dan dapat memperbaiki apa yang menjadi permasalahan ketika di lapangan. Dengan adanya observasi diharapkan nantinya dapat tercapai yang menjadi tujuan dari permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa terutama pada kelas IV A melalui penerapan media diorama pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus. Apabila motivasi belajar siswa berhasil diterapkan maka hasil belajarnya dapat meningkat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

2. Wawancara

Wawancara atau sering diistilahkan sebagai *interview* dapat didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilaksanakan secara tatap muka atau melakukan tanya jawab secara langsung antara seorang peneliti yang disebut sebagai pewawancara kepada seorang informan atau narasumber. Lebih mudahnya, wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara tatap muka atau langsung antara pewawancara dengan narasumber yang menggunakan suatu alat yang bernama panduan wawancara (*interview guide*).¹² Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk bertukar atau mendapatkan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat menghasilkan makna atau isi dalam suatu topik tertentu. Wawancara biasa digunakan di dalam penelitian kualitatif, karena peneliti dapat memperoleh informasi kemudian dapat dideskripsikan menjadi sebuah kalimat. Wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber yang sedang diwawancarainya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara memiliki alasan bahwa untuk mendapatkan suatu informasi atau data secara langsung yang berupa fakta dari narasumber agar dapat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

¹² Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018).

memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pembagiannya, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang sifatnya lebih terbuka untuk menemukan suatu permasalahan. Pada wawancara ini, peneliti dapat mempertanyakan permasalahan yang akan dikaji kepada narasumber atau orang yang dimintai pendapat maupun idenya. Kemudian ketika sedang melakukan wawancara, peneliti dapat mencatat informasi yang sedang dikemukakan oleh narasumber atau informan.¹³ Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis wawancara ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam.

Dalam hal ini, peneliti nantinya melakukan wawancara kepada kepala sekolah selaku pihak yang memberikan izin terkait pelaksanaan penelitian di MI NU Nurul Haq dan memberikan informasi berkaitan dengan penerapan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pendidik selaku wali kelas IV A yang mengetahui bagaimana kondisi anak didiknya, terutama dalam permasalahan motivasi belajar sehingga peneliti mendapatkan informasi. Terakhir kepada siswa kelas IV A, dimana untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan respon siswa ketika diberikannya media diorama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi ini merupakan suatu metode yang mudah dalam mengumpulkan data. Data yang diambil dari teknik ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sehingga dalam menggunakan teknik dokumentasi waktu maupun tenaga sangat efektif dan efisien dalam keuntungannya. Sedangkan kelemahannya pada teknik dokumentasi ini ialah apabila data yang dicetak salah maka kedepannya peneliti dalam mengambil data juga salah bahkan biasanya data tersebut sudah lama. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya dapat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 115-116.

berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya dapat berupa foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya dapat berupa karya seni, film, patung, dan sebagainya.

Data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data jenis dokumentasi ini cenderung data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan pada teknik observasi dan wawancara ialah menggunakan data primer.¹⁴ Di dalam penelitian ini nantinya data yang dikumpulkan oleh peneliti yakni pertama, adalah dokumen yang berbentuk gambar dimana berkaitan dengan penerapan media diorama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV A. Sedangkan yang kedua, data yang dikumpulkan adalah dokumen yang berbentuk tulisan, diantaranya mengenai sejarah dari madrasah mulai visi misi, tujuan, kurikulum, letak geografis, sarana atau prasarana, dan sebagainya yang berkaitan dengan MI NU Nurul Haq Kudus pada saat penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Supaya data dapat dipertanggungjawabkan dengan baik di dalam penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu digunakannya uji keabsahan data. Di dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data mempunyai istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Istilah uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun yang digunakan oleh peneliti berkaitan dengan uji keabsahan data dan dibahas lebih mendalam adalah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) untuk penelitian kualitatif dalam hal ini peneliti mengambil triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara maupun berbagai waktu. Triangulasi dalam uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik,

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber. Sedangkan triangulasi teknik dapat dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi tekniknya yang berbeda. Data dari triangulasi teknik ini dapat diperoleh melalui wawancara, kemudian dapat dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Pada triangulasi waktu data yang dikumpulkan apakah waktunya masih segar atau tidak karena waktu dapat mempengaruhi suatu kredibilitas data, apabila data yang dikumpulkan belum mempunyai banyak masalah maka data akan lebih valid sehingga dapat dikatakan lebih kredibel.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber atau informasi yang berkaitan dengan penerapan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada pihak yang bersangkutan, seperti guru maupun peserta didik.

b. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi pada uji kredibilitas dimaksudkan untuk menambah bukti data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan alat pendukung berbagai macam, seperti pada saat melakukan wawancara adanya bukti rekaman wawancara, kemudian untuk menambah bukti atau data tentang keadaan perlu adanya gambar atau foto-foto, sehingga dalam hal ini dapat menambah kepercayaan bahwa peneliti mengumpulkan data secara akurat.¹⁶ Dalam hal ini peneliti nantinya mengumpulkan data pendukung seperti foto-foto yang berkaitan dengan penerapan media diorama pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV A sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna menambah keakuratan data.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* atau dapat dikatakan validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif dapat ditunjukkan dengan suatu ketepatan atau hasil penelitian ke anggota lain dimana sampel tersebut diambil oleh peneliti. Nilai transfer di dalam penelitian

¹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94-95.

¹⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 97.

kualitatif berkaitan dengan pertanyaan dan bergantung pada orang yang memakainya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada kondisi lain. Dalam hal ini, apabila peneliti membuat laporan di dalam penelitian kualitatif harus memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, akurat, dan mudah dipahami agar ketika penelitian tersebut diimplementasikan ke berbagai tempat yakni antar sekolah satu dengan sekolah lainnya sehingga apabila dilakukan uji *transferability* dan penelitian tersebut sesuai maka dapat dikatakan hasil penelitian tersebut dapat mencapai standar transferabilitas.¹⁷

3. Uji *Depenability* (Kebergantungan)

Di dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dikenal sebagai *dependabilitas* yang mana dilaksanakan dengan pengadaan audit terhadap keseluruhan data pada saat proses penelitian. Proses *auditing* dilaksanakan oleh seorang auditor yang independen atau pembimbing dengan cara mengaudit secara keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Dalam proses *auditing* apabila tidak memiliki catatan lengkap pada saat melaksanakan penelitian mulai sejak awal penelitian, pengambilan data, hingga pengambilan kesimpulan maka peneliti tidak dapat melakukan atau diragukan dalam proses *auditingnya*.¹⁸

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Uji *confirmability* di dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *dependabilitas*, sehingga ketika dalam menguji dapat dilakukan secara bersamaan. Dikatakan sebagai uji *confirmability* berarti bahwa ketika menguji hasil penelitian harus dihubungkan dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat memenuhi standar *confirmabilitas* dan mendapatkan kepastian. Teknik menguji kepastian ini dilaksanakan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Dikatakan sebagai penelitian yang objektif apabila penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang sehingga proses yang dilakukan harus ada, jangan sampai tidak ada.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 194.

¹⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 140.

¹⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 141.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap penjelasan data pada saat penelitian di lapangan. Analisis data diartikan sebagai suatu cara dalam melakukan pencarian dan pembentukan data secara sistematis atas pengumpulan data yang telah diperoleh baik melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menerangkan atau menjelaskan hasil yang telah diperolehnya kemudian dapat menghasilkan bentuk komunikasi kepada orang lain dan dapat menarik suatu kesimpulan.²⁰ Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum mulai masuk di lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai. Namun analisis data dapat lebih difokuskan ketika selama berada di lapangan bersamaan dengan memperoleh data.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana kegiatan dalam melakukan analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan saling berhubungan secara terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh dan tuntas.²¹ Dalam hal ini, teknik analisis data di dalam model Miles dan Huberman ada tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh pada tahap ini harus dicatat dengan teliti dan rinci. Hal ini berarti bahwa mereduksi data artinya menyederhanakan, memfokuskan, mencatat atau memilah hal-hal yang penting pada saat di lapangan, kemudian dapat dicari tema dan polanya. Selain itu, mereduksi data dalam hal ini bertujuan dapat memberikan suatu gambaran secara lebih jelas karena memfokuskan pada hal-hal yang pokok saja sehingga peneliti ketika melakukan pengumpulan data dapat mudah dalam memperolehnya. Ketika mereduksi data, dapat dilakukan secara terus menerus setelah selesai berada di lapangan bahkan sampai laporan akhir selesai dibuat sehingga dapat memperoleh kesimpulan atau keputusan akhir kemudian dapat diverifikasi.²²

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 103-104, [http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode Penelitian %28Teori %26 Aplikasi Penelitian Kualitatif_ Kuantitatif_ Mixed Methods_ serta Research and DEvelopment%29 - Samsu %281%29.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode%20Penelitian%20Teori%20Aplikasi%20Penelitian%20Kualitatif%20Kuantitatif%20Mixed%20Methods_serta%20Research%20and%20Development%29-%20Samsu%281%29.pdf).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131-133.

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 10-11.

Data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam memperoleh data tersebut harus sesuai, karena jika data sesuai maka dapat direduksi. Peneliti memperoleh informasi atau data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya adalah data dapat disajikan. Bentuk penyajian data di dalam teknik analisis ini berupa bentuk narasi atau uraian, yang mana peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk kalimat atau narasi yang saling berhubungan dan dapat disusun secara sistematis.²³ Dengan menyajikan data maka kedepannya dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Miles dan Huberman selain dalam bentuk narasi, dalam menyajikan data dapat berupa grafik, matrik, maupun jaringan (*network*). Semua data yang telah di buat untuk mengumpulkan suatu informasi secara terstruktur dapat di bentuk lebih ringkas dan dapat diakses sehingga dapat melihat analisis yang terjadi kemudian dapat menarik kesimpulan atau dapat melanjutkan langkah berikutnya yang disajikan oleh data tersebut.²⁴

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan pertama memiliki sifat sementara dan bersifat longgar, tetap terbuka, dan akan berubah jika data yang diperoleh tidak memiliki bukti yang kuat. Namun apabila pada kesimpulan tahap awal memiliki bukti yang kuat maka dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan “final” atau kesimpulan akhir mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada catatan lapangan, pengambilan data yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan tuntunan lembaga yang memberikan dana. Akan tetapi dalam hal ini sejak awal telah direncanakan sebelumnya

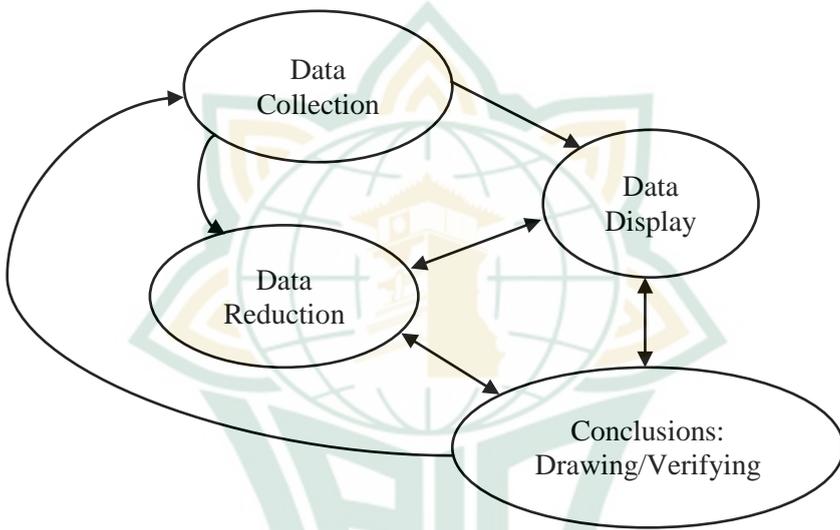
²³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 90, [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP%2C M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20M.HUM.pdf).

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 11.

bahkan ketika peneliti sudah menyatakan berjalan dengan induktif. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru dimana sebelumnya data belum pernah ada dan juga dapat dikatakatan sebagai hasil analisis.²⁵

Berdasarkan uraian tiga tahapan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dapat disajikan model teknik analisis data yakni sebagai berikut:

Gambar 3. 1. Komponen Teknik Analisis Data



²⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 11.